

## **Implementasi Strategi Program Pemberian Makanan Bergizi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 7-8 Tahun di SDN 17 Bilah Hilir**

**Susika**

SDN 17 Bilah Hilir

Email: [susikaairaa@gmail.com](mailto:susikaairaa@gmail.com)

**Abstrak:** Pada penelitian ini di tujukan kepada sekolah sebagaimana guru mengajak siswa dan siswi nya untuk makan makanan yang sehat dan bergizi, pada saat ini banyak sekali edaran makanan yang tidak sehat dan tidak bergizi, mulai dari olahan rumahan maupun olahan pabrik, para pedagang akan menggunakan barang yang kurang berkualitas sehingga makanan yang di buat pun kurang bergizi. Pada penelitian yang telah kita lakukan maka sebagai seorang guru akan membuat program dengan membawa bekal dari rumah dan makan makanan yang bergizi. Pada penelitian ini kita menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dari hasil observasi dan beberapa artikel akan digunakan sebagai alat pendukung dalam penulisan artikel ini. Kesimpulan yang telah di dapat bahwa dengan artikel ini kita dapat menjadi suatu kebiasaan pada siswa dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dengan makan makanan yang sehat.

**Kata Kunci:** Makanan Bergizi, Meningkatkan Pertumbuhan, Perkembangan Anak

**Abstract:** *This research is aimed at schools as teachers encourage their students to eat healthy and nutritious food. Currently, there is a lot of unhealthy and non-nutritious food circulating, starting from home-made and factory-made products, traders will use goods that low quality so the food made is less nutritious. Based on the research we have carried out, as a teacher we will create a program by bringing supplies from home and eating nutritious food. In this research we use qualitative research as a result of observations and several articles will be used as supporting tools in writing this article. The conclusion that has been reached is that with this article we can make it a habit for students and increase growth and development in children by eating healthy food.*

**Keywords:** *Nutritional Food, Increasing Growth, Child Development*

### **PENDAHULUAN**

Usia 0 sampai 6 Tahun merupakan masa yang sangat penting dan disebut sebagai masa keemasan ( golden age) masa ini merupakan waktu yang ideal untuk anak mencari, mempelajari dan memperoleh konsep dasar yang mempengaruhi kehidupan anak dimasa datang sehingga tumbuh dan berkembang dengan optimal. Optimalnya Tumbuh kembang anak tergantung pemberian asupan gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar. Namun disadari atau tidak anak usia pertumbuhan justru seringkali tidak mendapat asupan gizi yang optimal (Judarwanto, Kurniawati, 2018). Sehingga didaerah tertentu masih kita dengar adanya anakanak yang berstatus stanting dan perlu penanganan khusus agar tumbuh kembang anak tersebut nantinya tidak terhambat . (Susi Rahmawati 2020).

Orang tua dengan berbagai kesibukan dan alasan terkadang masih kurang memperhatikan tentang pentingnya asupan gizi seimbang pada makanan yang diberikan kepada anak-anaknya. Ini dapat terlihat ketika orang tua membawakan bekal untuk anaknya kesekolah atau saat anak-anak ditanya menu apa yang sering mereka makan dirumah, dengan alasan anak lebih suka makanan tersebut, orang tua sering menyiapkan makanan siap saji (instan) dan berpengawet yang kandungan gizi dan manfaat bagi tubuh perlu dipertanyakan, bahkan berbahaya apabila dikonsumsi terus menerus dan dalam jangka panjang.

Sayuran seringkali kurang diminati anak padahal sayuran sangat penting karena berfungsi sebagai zat pengatur dalam tubuh, mengandung vitamin dan mineral, memiliki kandungan air yang tinggi dan merupakan sumber serat makanan serta keseimbangan kadar asam basa dalam tubuh Dinyatakan dalam Kemenkes, 2017, Adanya menu sayur dan terbiasa makan sayur tentu sangat bermanfaat dalam pemenuhan gizi seimbang sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak lebih optimal dan menjauhkan anak dari penyakit, karna

Sebagian vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan untuk membantu proses metabolisme di dalam tubuh, sedangkan antioksidan berfungsi untuk menangkal senyawa-senyawa hasil oksidasi, radikal bebas, yang mampu menurunkan kondisi kesehatan tubuh (Maya Sefiana 2021).

Selain rangsangan yang diberikan oleh orang tua, Pendidik juga perlu membantu dalam peningkatan perkembangan bagi anak. Selain itu asupan gizi yang seimbang juga menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi anak harus diperhatikan dengan cermat, terutama oleh ibu yang harus memahami bagaimana memberikan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Memberikan makanan kepada anak bukan hanya sekadar membuatnya kenyang, namun juga harus memperhatikan manfaat gizi yang terkandung dalam makanan tersebut.

Dalam pertumbuhan setiap anak, terdapat banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya asupan makanan bergizi, dimana orang tua maupun guru mempunyai kewajiban untuk memperhatikan asupan gizi anak. Untuk memenuhi gizi anak bisa melalui beberapa hal, dari mulai pemberian vitamin sampai memperhatikan makanan anak, seperti sayuran, buah-buahan, lauk-pauk, karbohidrat, dan banyak lagi. Orang tua diharapkan bisa memenuhi kebutuhan gizi anak melalui makanan yang seimbang, karena dapat mempengaruhi pada pertumbuhan anak. Seperti ketika anak terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat maka akan membuat anak lebih cepat mengantuk. Atau anak akan mempunyai masalah pencernaan ketika kekurangan serat.

Makanan yang dikonsumsi harus mengandung komponen nutrisi yang sehat, seperti protein, karbohidrat, vitamin, lemak, dan mineral. Nutrisi mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, penting untuk memastikan agar gizi terpenuhi dengan tepat agar tumbuh kembang dan potensi di masa depan dapat optimal. Pemenuhan gizi pada anak menjadi semakin penting karena nutrisi yang dikonsumsi akan berpengaruh pada kualitas pertumbuhan dan perkembangan mereka. Asupan gizi yang seimbang memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat memengaruhi kecerdasan otak mereka di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan gizi yang tepat pada anak menjadi sangat penting sebagai persiapan awal bagi masa depan mereka.

Dalam konteks gizi anak, makanan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan individu untuk menjaga kelangsungan hidup, kesehatan, serta pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, makanan juga berfungsi sebagai pendidikan untuk membiasakan anak pada pola makan yang baik dan benar serta memberikan kepuasan bagi anak dan orang tua. Kesulitan makan pada anak terjadi ketika anak menolak atau kesulitan dalam mengonsumsi makanan atau minuman yang sesuai dengan usia secara alami dan wajar, mulai dari membuka mulut, mengunyah, menelan, hingga pencernaan makanan secara optimal tanpa adanya paksaan atau bantuan dari pihak lain.

Saat ini, banyak meningkatnya makanan junkfood dan instan yang lebih disukai oleh anak-anak. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk memperkenalkan makanan sehat yang mengandung nutrisi dan vitamin yang penting bagi anak. Bahwasannya tidak semua anak mampu mengonsumsi makanan yang sehat, dan kita sering mendengar kasus anak-anak yang kekurangan gizi, menderita penyakit diabetes, obesitas, dan lain-lain di media. Sayangnya, kasus-kasus ini semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada anak-anak. Oleh karena itu, perlu ada perubahan atau perbaikan salah satunya dengan program makanan sehat. Selain jajanan yang kurang sehat, pemantauan orang dewasa dalam pola makan juga menjadi perhatian.

Dari hasil penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengenalkan dan menangani asupan gizi seimbang pada anak-anak. Guru dapat membantu anak-anak membedakan makanan bergizi dan tidak bergizi, serta mempengaruhi kebiasaan makan anak-anak untuk mencapai kecukupan gizi yang baik. Kebiasaan makan yang baik berhubungan secara signifikan dengan capaian gizi anak, dimana anak yang memiliki kebiasaan makan yang baik cenderung memiliki kecukupan gizi yang baik pula. Dalam menangani asupan gizi seimbang pada anak melalui kreasi makanan, peran guru juga sangat diperlukan. Guru dapat memberikan makanan tambahan yang sehat dan bergizi kepada anak, seperti bubur kacang hijau dan makanan tambahan lainnya sesuai di lembaga tersebut. Namun, guru juga menghadapi tantangan, seperti anak yang susah makan dan minimnya anggaran dana sekolah.

Dalam program Pemenuhan gizi anak melalui program makanan sehat, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan anak-anak mendapatkan gizi yang seimbang. Guru juga menjadi sosok yang selalu menjadi perhatian utama bagi anak-anak. Selain memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menyukai makanan sehat seperti sayuran, guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan makanan yang mengandung gizi seimbang, terutama sayur-sayuran. Berkaitan dari masalah tersebut, maka dalam hal ini untuk meningkatkan kesadaran akan gizi peneliti melakukan penelitian, untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pemahaman tentang gizi seimbang pada anak usia dini melalui Program makanan sehat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian tersebut membutuhkan data yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mengungkapkan data dan informasi sebanyak mungkin mengenai fakta atau kejadian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan gizi seimbang anak. Dengan menggunakan metode ini, data lapangan dapat diperoleh secara aktual dan sesuai dengan kebutuhan dalam mengatasi masalah yang akan diteliti. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan berbagai masalah yang terkait dengan subjek penelitian, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gizi berasal dari bahasa arab "ghidza" yang artinya makanan. Sedangkan menurut bahasa Inggris gizi berasal "nutrition" yang berarti sesuatu yang masuk dalam tubuh dan digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Gizi didefinisikan sebagai proses dalam pemanfaatan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digest, absorpsi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat sisa serta berguna untuk menghasilkan energi. Pemenuhan gizi harus bersifat seimbang. Gizi seimbang didefinisikan sebagai suatu menu atau susunan makanan sehari-hari dalam jumlah dan proporsi yang memadai untuk mempertahankan kesehatan, vitalitas, serta kesejahteraan. Gizi seimbang mengedepankan prinsip keanekaragaman makanan aktivitas fisik, pekerjaan, usia, jenis kelamin dan berat badan (BB).

Gizi seimbang yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan istilah "Empat Sehat Lima Sempurna" diperkenalkan pada tahun 1950 oleh Prof. Poerwo Soedarmo, yang dijuluki sebagai bapak gizi Indonesia. Namun, saat ini konsep tersebut dianggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi gizi. Sebagai alternatifnya, diperkenalkan pedoman gizi seimbang.

Makanan yang mengandung gizi seimbang harus mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Nutrient yang ada dalam gizi seimbang terbagi menjadi dua yaitu makronutrien serta mikronutrien. Makronutrien ialah zat gizi yang memiliki fungsi untuk memenuhi energi serta zat gizi esensial. Makronutrien berperan dalam proses pertumbuhan sel serta aktivitas tubuh. Konsep gizi seimbang bertujuan untuk menjamin keseimbangan zat-zat gizi makro (seperti karbohidrat, protein, dan lemak) dan mikronutrien (seperti vitamin dan mineral) dalam pola makan kita. Untuk menyederhanakan pengelompokan bahan makanan dalam gizi seimbang, terdapat 3 fungsi utama zat-zat gizi, yaitu sebagai sumber energi, sumber zat pembangun, dan sumber zat pengatur.

Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa prinsip gizi seimbang terdiri dari empat pilar yang merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk. Prinsip empat pilar tersebut adalah:

- 1) Mengonsumsi makanan beragam  
Mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dengan jenis keanekaragaman pangan dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan dilakukan secara teratur.
- 2) Membiasakan perilaku hidup bersih  
Dengan membiasakan perilaku hidup bersih akan menghindarkan seseorang dari paparan terhadap sumber infeksi. Misalnya: a) Selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum makan, sebelum memberikan ASI, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah buang air besar dan kecil agar terhindar dari kontaminasi kuman penyakit seperti typhus dan disentri; b) Menutup makanan yang disajikan agar tidak dihindangi lalat atau debu yang membawa kuman penyakit; c) Menutup mulut dan hidung bila bersin; d) Menggunakan alas kaki agar terhindar dari penyakit cacangan.
- 3) Melakukan aktivitas fisik  
Aktivitas fisik yang meliputi berbagai macam kegiatan tubuh termasuk olahraga dan bermain merupakan contoh upaya menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi pada tubuh yang dapat memperlancar sistem metabolisme di dalam tubuh.
- 4) Mempertahankan dan memantau Berat Badan (BB) normal  
Pemantauan berat badan normal merupakan bagian dari pola hidup dengan gizi seimbang sehingga dapat mencegah penyimpangan berat badan dari berat badan normal

Program makanan sehat adalah program yang dirancang untuk mempromosikan pola makan sehat dan gizi seimbang pada individu atau kelompok tertentu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya makanan sehat dan menyediakan sumber daya dan dukungan untuk membantu individu

atau kelompok mencapai tujuan kesehatan mereka. Program ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk memperkenalkan berbagai jenis makanan sehat pada anak. Kedua, agar anak lebih familiar dengan sayuran, buah-buahan, dan makanan sehat lainnya. Ketiga, memberikan pengalaman pada anak agar menikmati makanan yang mengandung gizi seimbang, seperti karbohidrat, lemak, vitamin, protein, dan mineral

Menurut Proverawati dan Kusumawati, pentingnya menerapkan gizi yang seimbang sejak dini dalam lingkungan keluarga. Gizi yang seimbang memiliki manfaat yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Untuk memastikan stimulasi yang diberikan berjalan dengan baik, makanan yang diberikan harus tidak hanya memberi rasa kenyang, tetapi juga memperhatikan tingkat gizi, kebersihan, dan keamanan makanan tersebut. Selain itu, jumlah porsi dan kebiasaan makan harian juga berperan dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Muhibbin Syah mendefinisikan guru sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif). Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi guru dalam pembelajaran merujuk pada metode yang dipilih oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah pemahaman peserta didik. Hal ini bertujuan agar pada akhirnya peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, bertujuan agar siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas di berbagai bidang dan menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Untuk memastikan anak didik belajar secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat. Selain itu, sebagai tenaga pendidik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru perlu menguasai metode pembelajaran yang efektif agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar anak.

Cara untuk mengenalkan makanan bergizi kepada anak-anak, guru dapat menggunakan benda nyata seperti sayuran, buah-buahan, dan jenis makanan bergizi lainnya. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan kandungan vitamin dan manfaat bagi tubuh dan kecerdasan yang terkandung di dalamnya agar anak-anak dapat memahami dan menyukai makanan sehat setiap hari. Dengan melakukan ini, diharapkan anak-anak tidak lagi membawa bekal dari rumah berupa makanan ringan dan sejenisnya yang kurang baik bagi kesehatan. Zat gizi seperti karbohidrat, lemak, dan protein dapat memberikan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan aktivitas. Jika perbandingan zat gizi yang terkandung dalam makanan terpenuhi, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, dan air, maka kesehatan tubuh akan terjaga.

Terkait dengan konsep gizi seimbang, guru dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya gizi dan berbagai jenis makanan yang menyediakan nutrisi seimbang. Untuk memastikan anak didik belajar secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat. Selain itu, sebagai tenaga pendidik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru perlu menguasai metode pembelajaran yang efektif agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar anak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada pola umum interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi penentuan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penentuan tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebagai target pencapaian dalam proses pembelajaran.

Guru-guru di SDN 17 Bilah Hilir mengintegrasikan pendidikan gizi ke dalam kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti bercerita, berdiskusi lewat buku bergambar, dan

melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, seperti membuat proyek dari bahan-bahan yang mereka suka. Selain itu strategi inovatif dalam pendidikan gizi dan keterlibatan orang tua dapat membentuk lingkungan yang mendukung kebiasaan makan sehat dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak-anak usia dini. Maka dari itu guru SDN 17 Bilah Hilir juga mengimplementasikan strategi yang beragam untuk memastikan anak-anak mendapatkan gizi seimbang di lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang ditekankan adalah kerjasama dengan ahli gizi dari puskesmas atau posyandu, hal ini menunjukkan pendekatan profesional dan multidisiplin untuk memastikan program gizi yang optimal.

Maka dari kedua teori tersebut, Strategi guru dalam meningkatkan gizi seimbang di SDN 17 Bilah Hilir, guru telah menyampaikan materi dengan baik seperti guru mengajarkan mengenal makanan sehat dan cara makan yang baik dan menyenangkan. Selain itu materi yang disampaikan bisa melalui bercerita atau menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan makanan sehat, mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan persiapan makanan sederhana seperti mencuci buah-buahan atau membuat minuman sehat.

Pemahaman gizi seimbang di SDN 17 Bilah Hilir dianggap sangat penting, terutama untuk peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan mereka mengenal makanan sehat dan cara makan yang baik sejak dini. Program makanan sehat yang telah diimplementasikan ini telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya nutrisi yang baik, dan membentuk kebiasaan makan sehat pada anak. Agar anak-anak dapat menghindari kebiasaan makan yang tidak sehat dan tidak bergizi, serta untuk memastikan bahwa mereka memahami makanan yang sehat. Pola hidup sehat yang diterapkan di SDN 17 Bilah Hilir membawa dampak yang positif pada pertumbuhannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data, dapat disajikan bahwa Strategi guru yang dilakukan di SDN 17 Bilah Hilir untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik tentang gizi seimbang yaitu: 1) Guru-guru di SDN 17 Bilah Hilir juga mengintegrasikan pendidikan gizi ke dalam kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti bercerita, berdiskusi lewat buku bergambar, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, seperti membuat proyek dari bahan-bahan yang mereka suka. 2) Penyelenggaraan program makanan sehat, program ini sudah dijalankan sesuai dengan aturannya dengan mengidentifikasi bahwa program makan sehat yang dilaksanakan di SDN 17 Bilah Hilir dapat meningkatkan status gizi, dan pemahaman tentang gizi seimbang pada peserta didik. Serta program makan sehat dilaksanakan dengan mempertimbangkan makanan sehat yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak setiap harinya. 3) Selain itu SDN 17 Bilah Hilir berkerjasama dan berkolaborasi dengan pihak gizi dan melibatkan orangtua untuk berperan aktif dalam pola makan anak di rumah

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Eka Yuniarto, dkk, Kesehatan dan Gizi untuk Anak Usia Dini, (Yayasan Kita Menulis, 2023), h. 65  
 Christina Litaay, dkk, Kebutuhan Gizi Seimbang, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 44  
 Dinar Nur. I, & Andalusia, N. P, "Literasi Kesehatan Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean",  
 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 367  
 Fania Nurul. K, dkk, "Korelasi Variasi Jenis Makanan dan Lingkungan dengan Pola Makan Anak Usia Sekolah", Jurnal Kebidanan, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 15  
 Farida Mayar & Yeni. A, "Peran Gizi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.3, 2021, h. 9702  
 Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 222  
 Siti & Venny, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX Mts Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender", Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika, Vol 3 No1, 2019, h 2  
 Susi Rahmawati. 2020. "Literatur Review Faktor Kesulitan Makan Pada Anak Usia Prasekolah." *Kaos GL Dergisi* 8(75):147–54.  
 Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5  
 Yufiarti, dkk. Profesionalitas Guru PAUD. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012). h 1.14